

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah dasar idealnya dirancang untuk memfasilitasi perkembangan kognitif siswa yang berada pada tahap operasional konkret, di mana siswa belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, visualisasi, dan media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Slavin, 2018). Dalam kondisi ideal, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara verbal, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, serta melibatkan siswa secara aktif. Media pembelajaran dalam hal ini berperan penting sebagai alat bantu untuk mempermudah pemahaman siswa, meningkatkan motivasi, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna (Arsyad, 2015).

Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang adaptif, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di kelas. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang terdiferensiasi dan kontekstual, serta mendorong guru untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar termasuk media pembelajaran yang inovatif (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu bentuk pembaruan dalam struktur Kurikulum Merdeka adalah hadirnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan integrasi dari mata pelajaran IPA dan IPS yang dirancang untuk membekali siswa

dengan pemahaman menyeluruh tentang makhluk hidup, benda di sekitarnya, serta interaksi sosial dan lingkungan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa SD mengenai dunia di sekitar mereka, baik dari aspek alam maupun sosial yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada siswa (Kemendikbud, 2022). Pembelajaran IPAS bertujuan menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami fenomena alam serta interaksi sosial secara kritis dan logis (Kemendikbud, 2022). Idealnya, pembelajaran IPAS tidak hanya menjadi sarana penyampaian konsep, tetapi juga dirancang agar lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna melalui pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik, sehingga siswa dapat dengan mudah menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata (Wulandari & Puspitasari, 2020).

Namun, kondisi tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2025 dengan guru kelas III-B SDN Kamal 2 memperoleh informasi bahwa, jumlah peserta didik kelas III-B sebanyak 26 dengan rincian 12 laki-laki dan 14 perempuan, nilai KKTP yang ditentukan sekolah adalah 70. Dan pembelajaran di kelas III-B sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pembelajaran di kelas III menggunakan buku teks kurikulum merdeka yang difasilitasi sekolah sebagai sarana belajar, namun buku teks yang digunakan tersebut jumlahnya terbatas dan hanya digunakan di kelas tidak boleh dibawa pulang. Guru mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas III masih tergolong minim. Media yang digunakan terbatas pada PowerPoint dan video pembelajaran dari

YouTube, dan itupun hanya sesekali digunakan pada mata pelajaran tertentu, Untuk mata pelajaran IPAS sendiri, guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran, guru lebih sering mengandalkan buku teks serta latihan soal yang tersedia dalam buku. Padahal, guru menyadari bahwa media pembelajaran memiliki potensi untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Adapun mata pelajaran yang sulit dipahami siswa menurut guru yakni mata pelajaran IPAS. Menurut guru kelas, mata pelajaran tersebut sulit sebab memerlukan pemahaman yang lebih dan butuh media pendukung yang sesuai minat belajar siswa. Terdapat materi pembelajaran yang sulit dipahami oleh siswa yakni pelajaran IPAS terutama pada bab 2 topik metamorfosis, perubahan bentuk makhluk hidup. Sedangkan guru hanya terpaku pada buku paket dari sekolah, yang mana materi dalam buku paket hanya secara garis besar. Buku paket hanya menjelaskan bahwa metamorfosis terdapat 2 jenis dan proses pertumbuhannya secara dasar saja. Guru menerangkan bahwa siswa belum paham mengenai perbedaan metamorfosis sempurna dengan metamorfosis tidak sempurna. Selain itu, siswa juga tidak mampu menggolongkan hewan-hewan yang ada di sekitarnya berdasarkan metamorfosisnya. Meskipun terdapat gambar beberapa proses metamorfosis sempurna tetapi tidak terdapat keterangan yang lebih detail. Sedangkan guru sudah berusaha memberikan penjabaran materi tetapi siswa masih sulit memahami dan mengingat materi metamorfosis tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar mereka pada materi ini terdapat 17 siswa yang belum tuntas.

Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas III juga masih cukup kurang, guru cenderung berpatokan pada buku teks dan hanya mengandalkan latihan soal yang ada pada buku teks. Sedangkan dari pernyataan guru, siswa di kelas III ini cenderung aktif

bermain sendiri, dan memiliki daya ingat yang rendah. Saat pembelajaran juga mereka cepat merasa bosan dan mudah ramai. Guru juga menjelaskan bahwa siswa membutuhkan penjelasan materi yang lebih rinci untuk membantu pemahaman materi dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi guru dan siswa di kelas III.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Januari 2025 di kelas III B, guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan dilanjutkan dengan tes tertulis berupa latihan soal yang terdapat pada buku teks. Kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung kurang kondusif, siswa cenderung ramai, mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan kurang memperhatikan guru saat memaparkan materi. Padahal guru sudah berusaha untuk mengatasi kondisi tersebut dengan mengajak siswa untuk berdiskusi seperti memberikan pertanyaan bergilir. Namun, masih terdapat siswa yang kurang antusias dan kurang tertarik pada pembelajaran tersebut.

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam dilakukan lagi observasi pada tanggal 30 Januari 2025 mendapatkan hasil bahwa guru memang jarang menggunakan media hanya terpaku pada buku paket dan siswa pun hanya dimintai guru untuk mencatat materi yang sudah dituliskan di papan setelah itu diulas sekilas oleh guru dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Pada saat diskusi kelompok guru belum memberikan kesempatan yang cukup kepada seluruh kelompok untuk mendiskusikan jawaban sebelum berpartisipasi dalam kuis. Sehingga hanya siswa yang unggul secara akademik yang aktif sementara siswa lainnya kurang terlibat penuh dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlunya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung keterlibatan seluruh siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kebutuhan siswa kelas III-B SDN Kamal 2, menunjukkan bahwa 73% siswa merasa bahwa mata pelajaran IPAS itu membosankan dan sulit dimengerti. Hal ini diperoleh dari hasil pra penelitian dokumentasi yang menunjukkan nilai latihan siswa masih rendah, sebanyak 17 siswa yang belum tuntas masih dibawah KKTP. Selain itu, sebanyak 81% siswa merasa bosan jika hanya mendengarkan pemaparan materi dari guru tanpa adanya media. Dan 92% siswa termotivasi jika pembelajaran memanfaatkan media yang menarik, terutama media visual. Hasil penyebaran angket aktivitas belajar menunjukkan bahwa 73% siswa lebih mudah belajar dengan membaca buku. Siswa lebih menyukai kegiatan dalam bentuk literasi yang terdapat gambarnya dan lebih mudah mengingat apa yang telah dilihat. Dan 71% siswa menyukai pembelajaran dengan permainan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran tradisional kurang mampu memenuhi kebutuhan dan minat belajar siswa yang lebih menyukai media visual dan aktivitas permainan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil Pra Penelitian, menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara pembelajaran ideal dan fakta di lapangan. Idealnya, pembelajaran IPAS menuntut kehadiran media yang konkret, visual, dan interaktif agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep materi pembelajaran. Namun pada kenyataannya, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, tidak sesuai dengan karakteristik belajar siswa SD yang lebih menyukai visual, cerita, serta aktivitas interaktif dan guru hanya terpaku pada buku teks, sehingga pembelajaran kurang bermakna dan hasil belajar menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya variasi media

pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa pada materi metamorfosis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu solusi berupa pengembangan media pembelajaran sebagai alat penunjang pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa agar dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong ketertarikan siswa untuk belajar dalam pelajaran IPA khususnya pada materi metamorfosis. Berdasarkan analisis terhadap media yang selama ini digunakan menunjukkan bahwa PowerPoint hanya bersifat presentasi satu arah, video YouTube kurang interaktif, dan buku teks menyajikan informasi secara umum tanpa memberikan pengalaman visual yang detail. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran baru yang mampu memvisualisasikan proses metamorfosis secara runtut, menarik, dan mudah dipahami siswa. Salah satu media visual yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks adalah komik. Melalui perpaduan antara gambar dan teks naratif, komik dapat membantu siswa membangun representasi mental yang lebih jelas terhadap konsep-konsep ilmiah (Yulianingsih & Rustaman, 2018). Komik menjadi salah satu media alternatif yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Sebagai media visual berbasis cerita, komik memiliki kelebihan berupa tampilan menarik, penyajian ringkas, serta kombinasi teks dan gambar yang dapat memperjelas konsep abstrak (Kristanto, 2016; Masdiana, 2021)

Salah satu pentingnya pembelajaran IPAS di SD yakni untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kelestarian alam dan sikap peduli lingkungan sejak dini (Suyadi & Ulfah, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam pembelajaran IPAS siswa diharapkan memiliki wawasan luas, aktif, kreatif dan inovatif untuk dapat

menyerap materi secara efektif. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran IPAS adalah memahami hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, termasuk bagaimana kelangsungan hidup suatu makhluk bergantung pada keseimbangan ekosistem. Dengan pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu untuk lebih menyadari pentingnya menjaga kelestarian alam sejak dini (Wulandari & Puspitasari, 2020).

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian informasi berisikan materi pembelajaran yang berguna untuk menstimulus dan meningkatkan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2015). Seorang pendidik dapat menggunakan media pembelajaran sebagai bahan pendukung ketika penyampaian materi sehingga anak didik dapat memahaminya dengan baik. Untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar, penting untuk memanfaatkan media sebagai alat penunjang dalam membantu memudahkan proses pembelajaran, dengan hal tersebut dapat membuat siswa tertarik dan menjadikan proses belajar semakin efektif dan menarik (Rusman dkk, 2015). Dalam pembelajaran IPAS memerlukan alat penunjang pembelajaran lainnya seperti media pembelajaran, sumber dan bahan ajar, agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan konsep pengetahuan, keterampilan, dan literasi lingkungan pada pembelajaran IPAS (Dwiyanti, 2020). Melalui penggunaan media, siswa dapat melihat objek tanpa harus berada di lokasi sesungguhnya (Arsyad & Sadiman, 2015)

Media pembelajaran yang digunakan guru di SDN Kamal 2 saat ini masih didominasi oleh buku paket, LKS, dan gambar statis. Media tersebut memang membantu penyampaian materi, namun memiliki keterbatasan karena tidak mampu

menampilkan visualisasi nyata tahapan metamorfosis. Akibatnya, siswa kesulitan memahami perubahan bentuk hewan secara runtut dan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Media pembelajaran seharusnya mampu menyajikan pengalaman konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar (Arsyad, 2020). Media bergambar lebih efektif jika dipadukan dengan alur cerita karena mampu meningkatkan minat serta pemahaman siswa (Lestari, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Idealnya, media mampu memberikan visualisasi konkret, menarik minat, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kesenjangan ini menuntut adanya inovasi media yang lebih interaktif, salah satunya berupa komik edukasi yang menggabungkan cerita dengan ilustrasi nyata, seperti media komik.

Komik merupakan media grafis berupa visual yang menyajikan berbagai karakter dan suatu cerita bersambung yang dihubungkan dengan gambar (Kristanto, 2016). Komik memiliki kelebihan antara lain yakni ceritanya ringkas, menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi, dan dibuat lebih hidup dengan pemakaian berbagai warna. Sehingga penggunaan komik dalam pembelajaran dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Menurut Masdiana (2021) komik merupakan media pembelajaran visual yang berisi gambar sederhana, jelas, mudah dipahami yang berfungsi sebagai media informatif dan edukatif. Sebagai media pembelajaran, komik berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang masih kurang didapatkan pada bahan ajar. Komik metamorfosis dapat mempermudah pemahaman konsep, serta memberikan gambaran proses metamorfosis

pada siswa dalam bentuk 2D. Pemilihan media komik juga sejalan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran yang bersifat visual, cerita, dan imajinatif. Selain meningkatkan pemahaman, komik juga mampu membangun motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Purwaningsih & Wahyuni, 2020).

Penggunaan komik sebagai media pembelajaran dapat dikaitkan dengan isu kelestarian alam yang menjadi salah satu persoalan penting yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini (Gunawan, 2022). Krisis lingkungan seperti perubahan iklim, kepunahan spesies, dan kerusakan habitat merupakan dampak dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga ekosistem (Pratiwi, 2019). Integrasi nilai-nilai kelestarian alam dalam pembelajaran IPAS tidak hanya memperkaya muatan kognitif, tetapi juga membentuk sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Handayani, 2020). Dalam konteks materi metamorfosis, siswa dapat diajak memahami keterkaitan antara siklus hidup hewan dan keberlangsungan lingkungan tempat hewan tersebut hidup, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, pengembangan media komik metamorfosis yang terintegrasi dengan nilai-nilai kelestarian alam menjadi alternatif solusi yang relevan dan inovatif untuk mendukung pembelajaran IPAS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan yakni penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Lutfikah dkk pada tahun 2020 dengan hasil penelitian yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I nilai rata-rata hasil belajar IPA melalui media pembelajaran komik adalah 64,04%, siklus II nilai rata-rata hasil belajar IPA meningkat menjadi 86,22%. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa

media pembelajaran komik merupakan salah satu media pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar IPA padasiswa Sekolah Dasar. Penelitian kedua yang relevan yakni penelitian Aprina dkk pada tahun 2016 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siklus I yaitu 68% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 88%. Demikian pula dengan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I yaitu memperoleh skor 47 dengan kategori cukup aktif, pada siklus II menjadi 54 dengan kategori aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan media komik sains dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 1 Ombe Baru Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ketiga yang relevan yakni penelitian tindakan kelas oleh Nanda Riskiyah pada tahun 2019 dengan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada siklus I sebesar 71,8% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 4% menjadi 75,8%. Kemudian hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 70%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4% menjadi 74%. Minat dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang penulis tetapkan yaitu 70% dari 27 peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 6 Metro Timur.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran terkait materi Bab 2 Topik C Metamorfosis, yang di integrasikan dengan kelestarian alam. Pengintegrasian nilai-nilai kelestarian alam dalam materi metamorfosis sangat relevan, mengingat siklus hidup hewan bergantung

pada kondisi lingkungan yang sehat dan stabil. Melalui pengembangan media komik yang mengangkat proses metamorfosis sekaligus menyisipkan pesan-pesan pelestarian alam, pembelajaran IPAS dapat berlangsung lebih bermakna, tidak hanya secara kognitif tetapi juga afektif. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan media komik metamorfosis yang terintegrasi kelestarian alam sebagai inovasi pembelajaran IPAS yang menyenangkan, kontekstual, dan membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media KOMETA (Komik Metamorfosis) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SDN Kamal 2 Bangkalan”.

Dalam konteks penelitian ini, pengembangan media KOMETA (Komik Metamorfosis) diharapkan menjadi solusi inovatif. Tidak hanya menyajikan proses metamorfosis secara visual dan kontekstual, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kelestarian alam. Integrasi ini penting mengingat pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pembentukan sikap peduli lingkungan (Suyadi & Ulfah, 2021). Dengan demikian, pengembangan KOMETA diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep metamorfosis dengan lebih baik sekaligus menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan sejak dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan media KOMETA (komik metamorfosis) terintegrasi kelestarian alam materi metamorfosis kelas III di SDN Kamal 2 Bangkalan berdasarkan validasi ahli?
2. Bagaimana keefektivan media KOMETA (komik metamorfosis) terintegrasi kelestarian alam materi metamorfosis kelas III di SDN Kamal 2 Bangkalan berdasarkan observasi aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik?
3. Bagaimana kemenarikan media KOMETA (komik metamorfosis) terintegrasi kelestarian alam materi metamorfosis kelas III di SDN Kamal 2 Bangkalan berdasarkan angket respon guru dan peserta didik.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian pengembangan media KOMETA ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan media KOMETA (komik metamorfosis) terintegrasi kelestarian alam materi metamorfosis kelas III di SDN Kamal 2 Bangkalan berdasarkan validasi ahli
2. Untuk mengetahui keefektivan media KOMETA (komik metamorfosis) terintegrasi kelestarian alam materi metamorfosis kelas III di SDN Kamal 2 Bangkalan berdasarkan observasi aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik

3. Untuk mengetahui kemenarikan media KOMETA (komik metamorfosis) terintegrasi kelestarian alam materi metamorfosis kelas III di SDN Kamal 2 Bangkalan berdasarkan angket respon guru dan peserta didik

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media KOMETA atau Komik Metamorfosis. Produk KOMETA memuat mata pelajaran IPAS muatan IPA materi Metamorfosis untuk kelas III SDN Kamal 2 Bangkalan dengan spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Produk yang dikembangkan merupakan media pembelajaran visual berupa komik muatan IPA kelas III dengan materi Metamorfosis yang terintegrasi kelestarian alam.
2. Cerita dalam komik menyisipkan pesan tentang pentingnya menjaga kelestarian hewan-hewan yang mengalami metamorfosis. Misalnya, kupu-kupu yang kehilangan habitat karena penebangan pohon, atau katak yang terancam karena pencemaran air. Ditekankan bahwa gangguan terhadap lingkungan akan berdampak langsung pada kelangsungan hidup makhluk hidup yang mengalami metamorfosis.
3. Pembuatan media KOMETA menggunakan aplikasi canva pada fitur *cartoon comic strip*.
4. Media KOMETA dicetak menggunakan kertas *Buffalo* ukuran B5 potret dengan panjang 25 cm dan lebar 17,6 cm.

5. Media KOMETA memuat materi tentang metamorfosis mulai dari jenis, contoh dan daur hidup, yang disusun menjadi cerita disajikan dengan gambar berwarna yang menarik.
6. Komponen media KOMETA terdiri dari sampul depan, daftar isi, pengenalan tokoh komik, isi cerita, rangkuman materi, profil penulis, dan sampul belakang.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian pengembangan ini ditentukan batasan masalah agar penelitian tidak meluas dari fokus yang akan diteliti. Batasan dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa komik yang dicetak dengan jenis media visual grafis.
2. Media KOMETA dikembangkan dengan terintegrasi Kelestarian Alam
3. Pengembangan media KOMETA hanya digunakan pada pembelajaran IPAS muatan IPA BAB 2 Metamorfosis dan Perubahan pada MakhluK Hidup
4. Subjek penelitian pengembangan terbatas hanya pada guru dan peserta didik kelas III-B SDN Kamal 2 Bangkalan.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini dilakukan dalam upaya memfasilitasi media pembelajaran bagi guru dan peserta didik karena terbatasnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Penelitian pengembangan ini membuat, memperbaiki, serta memberikan inovasi baru dari pengembangan terdahulu yang serupa sehingga dapat

membantu proses kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan aktif. Adapun pentingnya penelitian pengembangan ini sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Pengembangan media KOMETA dapat digunakan sebagai sarana belajar bagi siswa serta memungkinkan siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam memahami konsep sulit pada pelajaran IPAS dengan lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu dapat memberikan gambaran mengenai proses metamorfosis hewan yang dikaitkan dengan kelestarian alam, guna mendorong kepedulian siswa pada alam lingkungannya. Penelitian pengembangan ini juga berguna sebagai alat penunjang bahan ajar sebagai sumber pengetahuan bagi siswa SDN Kamal 2 Bangkalan.

2. Bagi Guru

Pengembangan media KOMETA dapat dimanfaatkan guru sebagai sarana penunjang pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi materi kepada siswa. Media KOMETA memungkinkan guru untuk mendorong ketertarikan dan memotivasi siswa dalam belajar. Pengembangan media KOMETA ini juga dapat menjadi referensi dan variasi media pembelajaran bagi guru agar proses pembelajaran di kelas tidak monoton sehingga lebih inovatif, efektif dan aktif.

3. Bagi Sekolah

Terbatasnya bahan ajar dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah, maka pengembangan media KOMETA ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang berguna untuk meningkatkan minat, kualitas dan mutu pendidikan di SDN Kamal 2 Bangkalan.

Media KOMETA juga memungkinkan sebagai acuan maupun referensi untuk mendukung pengembangan media pembelajaran selanjutnya yang efektif untuk masa depan.

4. Bagi Peneliti

Pengembangan media KOMETA ini bermanfaat sebagai kontribusi peneliti selaku mahasiswa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian pengembangan ini memberikan pengalaman dan wawasan kepada peneliti tentang pengembangan media komik dengan materi metamorfosis.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah ini bertujuan untuk memperjelas penggunaan istilah dalam penelitian dan pengembangan. Beberapa istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian informasi berisikan materi pembelajaran yang berguna untuk menstimulus dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan sebagai bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar, penting untuk memanfaatkan media sebagai alat penunjang dalam membantu memudahkan proses pembelajaran, dengan hal tersebut dapat membuat siswa tertarik dan menjadikan proses belajar lebih menarik dan menyenangkan.

2. Komik

Komik merupakan media grafis berupa visual yang menyajikan berbagai karakter dan suatu cerita bersambung yang dihubungkan dengan gambar. Komik memiliki kelebihan antara lain yakni ceritanya ringkas, menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi, dan dibuat lebih hidup dengan pemakaian berbagai warna. Definisi secara singkat komik merupakan berita bergambar dengan berbagai karakter yang menarik. Media komik yang digunakan dalam penelitian ini bernama KOMETA (Komik Metamorfosis. KOMETA merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami materi Metamorfosis pada mata pelajaran IPAS yang terintegrasi kelestarian alam. Media ini disajikan bertema latar cerita kehidupan sehari-hari dengan lingkungan alam yang informatif, interaktif serta visual yang menarik disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa

3. Kelestarian Alam

Kelestarian alam adalah suatu kondisi dimana lingkungan tetap terjaga keseimbangannya sehingga dapat terus mendukung keberlangsungan makhluk hidup, baik di masa kini maupun masa mendatang. Kelestarian alam mengacu pada hubungan harmonis antara manusia dan lingkungannya, yang mencakup upaya untuk menjaga keseimbangan ekosistem, melindungi keanekaragaman hayati, serta mengelola sumber daya alam secara bijak agar tidak habis atau rusak.

4. Metamorfosis

Metamorfosis adalah Proses perubahan yang sangat signifikan pada struktur tubuh suatu organisme selama perkembangan berlangsung. Dalam daur hidupnya, tidak semua hewan mengalami metamorfosis. Contohnya adalah ayam, kucing, burung, dan

kambing. Metamorfosis dibedakan menjadi dua macam. Ada metamorfosis sempurna dan ada metamorfosis tidak sempurna. Materi Metamorfosis merupakan materi yang terdapat pada mata pelajaran IPAS muatan IPA Bab 2 Topik C pada Kurikulum Merdeka di kelas III SD. Materi metamorfosis ini akan membahas tentang pengertian, jenis metamorfosis, dan contoh hewan. Materi ini terdapat 2 topik utama yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.